BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Cipta Gemilang Sentosa yang beralamat di Jl. Raya Banjaran No. 482 Km.15,5. Bidang Usaha yang mereka jalani berupa Industri Garment

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Cipta Gemilang Sentosa awalnya didirikan dengan nama PT Cipta Gemilang Pratama pada tahun 1989 dan berlokasi di Jalan Raya Banjaran No. 482 Km. 15,5. Perusahaan ini tergolong perusahaan swasta yang bergerak di bidang garment yang khususnya memproduksi kebutuhan berolahraga seperti T-Shirt, Celana, Jaket, dll. PT Cipta Gemilang Pratama ini merupakan perusahaan keluarga dan bergabung dengan PT Fajar Putra Pratama. Dua perusahaan ini awalnya tergolong pada industry menengah kebawah dengan tenaga kerja bagian produksi yang awalnya hanya 100 orang. Kemudian dengan adanya masalah internal di tahun 1998, PT Cipta Gemilang Pratama memisahkan diri dari perusahaan milik saudaranya yaitu PT Fajar Putra Pratama, dan mulai berdiri sendiri. Ketika mendaftarkan Perusahaan ke kantor pajak, nama Cipta Gemilang Pratama sudah terdaftar, jadi diubahlah nama perusahaan ini menjadi PT Cipta Gemilang Sentosa.

Setelah mengubah namanya menjadi PT Cipta Gemilang Sentosa, perusahaan ini mengalami kemajuan, barang-barang yang diproduksi yang awal mulanya dipesan oleh konsumen di daerahnya saja (Banjaran, Kabupaten Bandung) sedikit demi sedikit meluas hingga ke Kota Bandung, kemudian ke Pulau Jawa, hingga saat ini banyak langganan dari berbagai pulau seperti Aceh, Palembang, Pontianak, dan masih banyak lagi.

Untuk sumber daya manusia khususnya dibidang produksi, di perusahaan ini menggunakan teknik out sourcing. Per tiga bulan sekali para karyawan menandatangani kontrak, jadi karyawan di bidang ini tidak menajdi karyawan tetap. Tetapi diluar bidang produksi, semua karyawannya sudah menetap dan kebanyakan yang sudah bekerja dari awal ketika PT Cipta Gemilang Sentosa masih bergabung dengan PT Fajar Putra Pratama.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT Cipta Gemilang Sentosa antara lain:

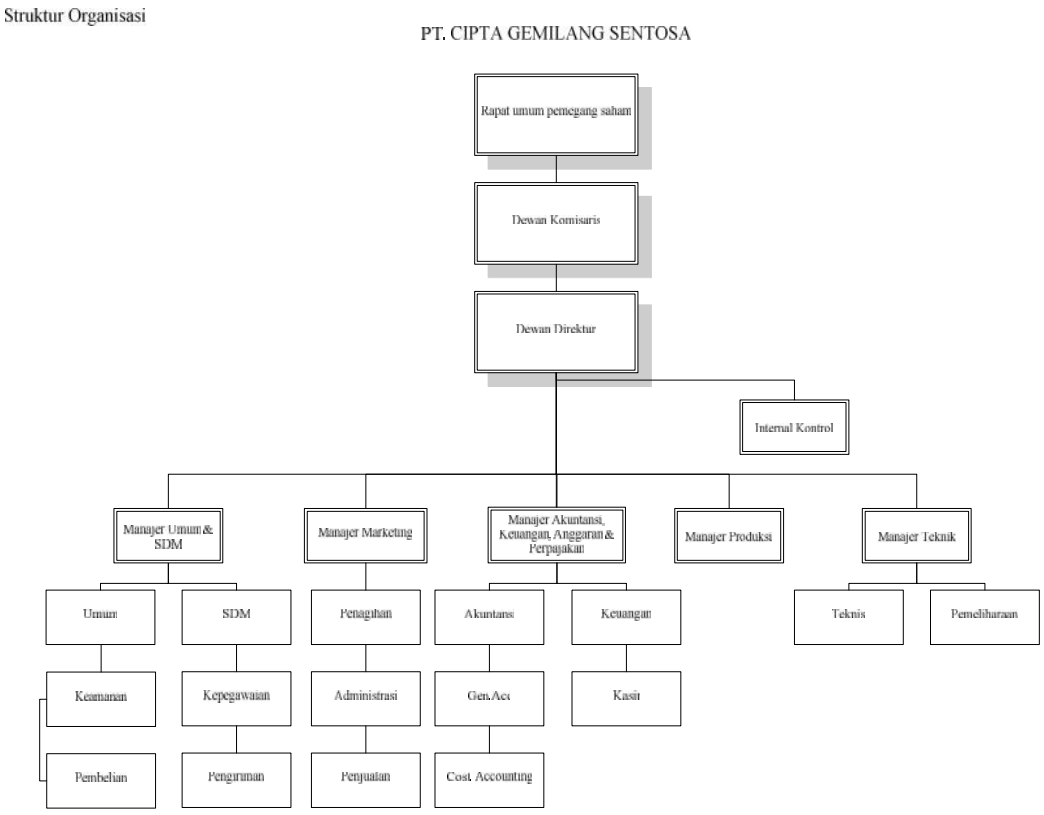
1. Membuat perusahaan lebih berkembang maju
2. Melayani permintaan konsumen dengan baik dan dapat menjalin kerja sama yang baik dengan organisasi atau perusahaan didalam maupun diluar kota
3. Mensejaterahkan Sumber Daya Manusianya
4. Menjadi Perusahaan industri garment yang terdepan dalam memproduksi kebutuhan olahraga

Misi PT Cipta Gemilang Sentosa antara lain:

1. Menghasilkan produk olahraga yang berkualitas dengan model yang menarik serta harga yang sesuai.
2. Memenuhi dan melayani permintaan konsumen sesuai permintaan.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi PT Cipta Gemilang Sentosa



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

(Sumber : PT. Cipta Gemilang Sentosa)

3.1.4 Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas adalah catatan yang sistematis dan teratur tentang tugas dan tanggung jawab suatu jabatan, yang didasarkan pada kenyataan- kenyataan apa, bagaimana, mengapa, kapan dan dimana suatu pekerjaan dilaksanakan. Deskripsi tugas perlu dibuat agar masing-masing jabatan mengetahui akan kedudukannya didalam suatu organisasi atau perusahaan, adapun uraian jabatan pada PT Cipta Gemilang Sentosa, yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham:

   Tugas: Persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya, Penetapan penggunaan laba bersih, Penunjukan akuntan public untuk memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahun, Penetapan honorarium dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, Penyampaian laporan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum perdana saham Perseroan periode tahun 2012.

2. Dewan Komisaris

   Tugas: Bertanggung jawab secara kolektif kepada pemegang saham dan bertugas memberikan nasehat kepada Direksi sehubungan dengan kebijakan yang akan ditempuh Direksi dalam mengelola Perseroan, termasuk perencanaan dan

pengembangan, operasi dan anggaran, sesuai dengan kepatuhan terhadap Anggaran Dasar Perseroan dan pelaksanaan mandat dan keputusan RUPS dan RUPSLB.

3. Dewan Direktur

Tugas: Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan, memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer), menyetujui anggaran tahunan perusahaan, menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan

4. Internal Kontrol:

Tugas: Bertanggung jawab untuk memastikan efektivitas dari sistem pengendalian internal dengan cara melakukan program-program pemeriksaan, review dan memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan, proses-proses dan prosedur-prosedur untuk meyakinkan adanya kecukupan kontrol dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis, Menciptakan kerangka kerja pengendalian internal yang efektif yang akan mendukung bisnis dan membantu manajemen dalam mempromosikan efisiensi dan efektivitas bisnis, keandalan pelaporan keuangan, mengurangi risiko kehilangan aset, dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan/peraturan internal dan eksternal, Mempromosikan dan meningkatan kesadaran akan pengendalian internal dan risiko di seluruh organisasi.

5. Manajer Umum dan SDM:

5.1 Bag. Umum

Tugas: Bertanggung jawab atas semua hal-hal umum dalam perusahaan.

5.1.1 Bag. Keamanan

Tugas: Untuk memberikan pengamanan dalam perusahaan

5.1.2 Bag. Pembelian

Tugas: Untuk Melakukan pembelian bahan-bahan secara bersaing atas dasar nilai yang ditentukan tidak hanya oleh harga yang tepat tapi juga oleh waktu yang tepat, jumlah dan mutu yang tepat.

5.2 Bag. SDM

Tugas: merencanakan, mengatur dan mengkoordinir kebijakan tentang personil, hubungan indsutrial dan kegiatan-kegiatan kesehatan dan keselamatan kerja dari suatu perusahaan

5.2.1 Bag. Kepegawaian

Tugas: adalah mengawasi dan memperhatikan kinerja kerja serta kesejahteraan karyawan. Dalam melaksanakan tugasnya kepala bagian ini dibantu oleh dua kepala seksi kesehatan dan seksi keamanan.

5.2.1.1 Bag. Pengiriman

Tugas: Mengirimkan hasil produksi ke tempat pembeli

6. Manajer Marketing

Tugas: Menetapkan tujuan dan sasaran jalannya operasional perusahaan dan strategi penjualan kepada konsumen, Membuat analisa terhadap pangsa pasar dan menentukan strategi penjualan terhadap konsumen atau pelanggan, Menganalisis laporan yang dibuat oleh bawahannya, Mengoptimalkan kerja staf dan administrasi dibawah wewenangnya untuk mencapai tujuan perusahaan.

6.1. Penagihan

Tugas: Menagih pelunasan dari costumer yang belum melunasi pembayaran yang hasil produksinya sudah selesai kemudian Membuat laporan penagihan setiap harinya untuk dilaporkan ke bagian keuangan.

6.1.1 Administrasi

Tugas: Mencatat Pemasukan, pengeluaran, juga segala hal yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan, seperti pembukuan, pencatatan agenda perusahaan, serta kegiatan lain yang mencakup keperluan perusahaan secara teknis

6.1.1.1 Penjualan

Tugas: Mencatat Penjualan, membuat laporan penjualan, membuat nota penjualan

dan menerima uang dari sales atau costumer dan akan diserahkan kebagian keuangan

7. Manajer Akuntansi, Keuangan, Anggaran dan Perpajakan

7.1 Akuntansi

Tugas: Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi sistem kerja akunting untuk pengelolaan data keuangan dan neraca Rugi - Laba perusahaan

7.1.1 General Accounting

Tugas: Bertanggungjawab atas kelancaran dan ketepatan penyelesaian piutang terpusat dan piutang perusahaan afiliasi, terkendalinya kewajaran saldo piutang, penyelesaian pembayaran pajak

7.1.1.1 Cost Accounting

Tugas: Menentukan kos produk atau harga pokok produk secara tepat. Informasi ini sangat berguna bagi manajemen untuk membuat perencanaan dan pengendalian biaya.

7.2 Keuangan

Tugas: Melaksanakan kegiatan administrasi keuangan perusahaan (jurnal entry sampai dengan arsip dokumen) untuk menjamin kelancaran, keakuratan dan ketertiban administrasi keuangan perusahaan.

7.2.1 Kasir

Tugas: Memegng uang kas, menerima, dan mengeluarkan uang atau bertransaksi juga melakukan data entry.

8. Manajer Produksi

Tugas: Merancang sistem produksi dan mengoperasikan suatu system produksi untuk memenuhi persyaratan produksi yang ditentukan

9. Manajer Teknik

Tugas: Mengawasi bagian teknisi yang merancang mesin atau proyek sipil, mengkoordinasikan produksi dan kontrol kualitas dan penelitian dan pengembangan produk dan prosedur baru. Karena manajer teknik mengawasi orang lain, mereka mempekerjakan staf, menulis tinjauan kinerja dan mengkomunikasikan masalah staf sumber daya manusia.

9.1 Teknis

Tugas: Untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan ahli teknis terhadap benda-benda produksi

9.2 Pemeliharaan

Tugas: Untuk menjaga, memelihara benda-benda produksi.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penyusunan Skripsi ini menggunakan beberapa metode penelitian yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni (2006:84), Desain penelitian adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi. Dalam perancangan penelitian ini yang digunakan yaitu Metode Deskriptif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:21) adalah sebagai berikut: "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2011:4) pengertian metode deskriptif: "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menggunakan satu variable tanpa menggunakan variable lain sebagai objek pembanding. Metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menangani rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai bagaimana sistem yang berjalan di Sistem Informasi Penentuan Harga Pokok di PT Cipta Gemilang Sentosa

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode peng umpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian. Penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat merancang suatu aplikasi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah gabungan antara data primer dan data sekunder.

3.2.2.1 Sumber Data Primer (Observasi dan Wawancara)

Data primer merupakan data yang diambil dan diperoleh secara langsung pada objek penelitian dan melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Menurut Husein Umar (2008:41), “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.”

Dalam penulisan laporan penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan metode deskriptif, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Pada metode ini, selain wawancara secara langsung kepada karyawan perusahaan, penulis juga dapat mengamati dan melihat secara langsung di lapangan

proses-proses dan cara kerja yang dilakukan di PT Cipta Gemilang Sentosa yang sedang berjalan.

2) Wawancara

Pada metode penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung ke pihak perusahaan yakni karyawan yang dipercayai oleh atasan perusahaan di PT Cipta Gemilang Sentosa untuk mengetahui data-data yang terkait dengan permasalahan yang ada.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Data sekunder berupa Studi Kepustakaan dan Dokumentasi Perusahaan. Dalam metode ini, memberikan pengetahuan baru kepada penulis. Menurut Husein Umar (2008:41), Data Sekunder adalah "Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram."

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Berikut ini penjelasan mengenai metode pendekatan dan metode pengembangan yang akan digunakan di PT Cipta Gemilang Sentosa.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem merupakan pendekatan bagaimana menggunakan alat-alat dan peraturan-peraturan yang

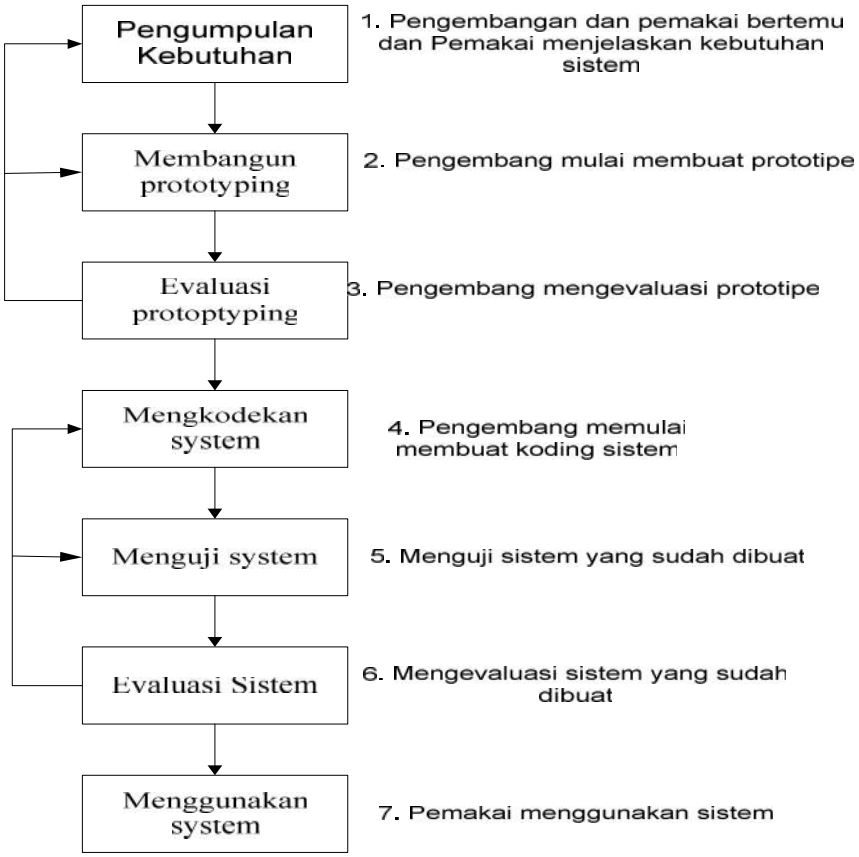
melengkangkapi satu atau lebih tahapan-tahapan pengembangan Sistem Informasi. Adapun metode pendekatan sistem yang digunakan adalah metode terstruktur yang memiliki karakteristik berorientasi pada proses dan data,adapun alat-alat yang digunakan dalam metode pendekatan sistem adalah: diagram alir (flowmap), diagram konteks (context diagram), diagram alir data (Data Flow diagram), kamus data (data dictionary), normalisasi dan table relasi

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pendekatan prototype. Prototype adalah proses iterative dalam pengembangan sistem dimana requirement diubah ke dalam sistem yang bekerja (working system) yang secara terus menerus diperbaiki melalui kerjasama antara user dan analis. Prototype juga bisa dibangun melalui beberapa tool pengembangan untuk menyederhanakan proses. Prototype merupakan salah satu metode pengembangan perangat lunak yang banyak digunakan. Prototype dibangun untuk mendefinisikan kebutuhan.

Metode prototipe di rancang agar dapat menerima perubahan-perubahan dalam rangka menyempurnakan prototipe yang di buat dan perubahan-perubahan yang terjadi di anggap dapat merupakan sebagian dari proses pengembangan itu sendiri.

Berikut adalah langkah- langkah dalam merancang sistem yang penulis gunakan dalam mekanisme pengembangan sistem dengan prototype.



Gambar 3.2 Metode Prototype

(Sumber: Abdul Kadir(2003:417))

3.2.3.2.1 Tahapan-tahapan Prototyping

Tahapan-tahapan dalam Prototyping adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan kebutuhan

   Pelanggan dan pengembang bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasikan semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan dibuat.

2. Membangun prototyping

   Membangun prototyping dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan (misalnya dengan membuat input dan format output)

3. Evaluasi protoptyping

   Evaluasi ini dilakukan oleh pelanggan apakah prototyping yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginann pelanggan. Jika sudah sesuai maka langkah 4 akan diambil. Jika tidak prototyping direvisi dengan mengulangi langkah 1, 2 , dan 3.

4. Mengkodekan system

   Dalam tahap ini prototyping yang sudah di sepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai

5. Menguji system

   Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap pakai, harus dites dahulu sebelum digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan White Box, Black Box, Basis Path, pengujian arsitektur dan lain-lain

6. Evaluasi Sistem

   Pelanggan mengevaluasi apakah sistem yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan . Juka ya, langkah 7 dilakukan; jika tidak, ulangi langkah 4 dan 5.

7. Menggunakan system

   Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima pelanggan siap untuk digunakan .

3.2.3.2.2 Keunggulan dan Kelemahan Prototyping

Keunggulan prototyping adalah:

1. Adanya komunikasi yang baik antara pengembang dan pelanggan
2. Pengembang dapat bekerja lebih baik dalam menentukan kebutuhan pelanggan
3. Pelanggan berperan aktif dalam pengembangan sistem
4. Lebih menghemat waktu dalam pengembangan sistem
5. Penerapan menjadi lebih mudah karena pemakai mengetahui apa yang diharapkannya.

Kelemahan prototyping adalah :

1. Pelanggan kadang tidak melihat atau menyadari bahwa perangkat lunak yang ada belum mencantumkan kualitas perangkat lunak secara keseluruhan dan juga belum memikirkan kemampuan pemeliharaan untuk jangka waktu lama.
2. Pengembang biasanya ingin cepat menyelesaikan proyek. Sehingga menggunakan algoritma dan bahasa pemrograman yang sederhana untuk membuat prototyping lebih cepat selesai tanpa memikirkan lebih lanjut bahwa program tersebut hanya merupakan cetak biru sistem.
3. Hubungan pelanggan dengan computer yang disediakan mungkin tidak mencerminkan teknik perancangan yang baik

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1) Flow Map

Definisi flowmap menurut Ladjamudin bin Al-Bahra adalah sebagai berikut : “Flowmap adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah. Flowmap merupakan cara penyajian dari suatu algoritma”. Flowmap merupakan campuran peta dan flow chart, yang menunjukkan pergerakan benda dari satu lokasi ke lokasi lain. Flowmap menolong analis dan programmer untuk memecahkan masalah kedalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif-alternatif lain dalam pengoperasian.

2) Diagram Konteks

Definisi diagram konteks menurut Tata Sutabri (2004) dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyatakan bahwa : “Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada.” Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa diagram konteks adalah sebuah diagram sederhana yang terdiri dari sebuah proses yang menggambarkan suatu hubungan antara *entity* luar,

masukan, dan keluaran dari sistem tersebut. Diagram konteks berisi gambaran umum (secara garis besar) sistem yang akan dibuat.

3) Data Flow Diagram

Data Flow Diagram digunakan untuk membuat desain diagram data flow, mendesain skema data berdasarkan pada analisis logika, membuat rangkaian prosedur dan poses, serta memasukkan data dari luar penyimpanan data. Menurut Jogiyanto dalam bukunya Analisis dan Desain Sistem Informasi, ”Data flow Diagram digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan.”

4) Kamus Data

Kamus Data merupakan suatu daftar data elemen yang terorganisir dengan definisi yang tetap dan sesuai dengan sistem, sehingga user dan analis sistem mempunyai pengertian yang sama tentang input, output dan komponen data store. Definisi kamus data menurut Jogiyanto (2005) dalam bukunya ‘Analisis dan Desain Sistem Informasi’ adalah sebagai berikut: “Kamus Data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu

sistem informasi." Pembentukan kamus data didasarkan pada alur data yang terdapat pada DFD.

5) Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Menurut Jogiyanto (2005:403) "Normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang". Normalisasi merupakan teknik analisis data yang mengorganisasikan atribut-atribut data dengan cara mengelompokkan sehingga terbentuk entitas yang non-redundant, stabil, dan fleksible.

Normalisasi dilakukan sebagai uji coba pada suatu relasi secara berkelanjutan untuk menentukan apakah relasi itu sudah baik, yaitu dapat dilakukan proses insert, update, delete, dan modifikasi pada satu atau beberapa atribut tanpa mempengaruhi integritas data dalam relasi tersebut.

b. Tabel Relasi

Relasi adalah hubungan antara tabel yang mempresentasikan hubungan antar objek di dunia nyata. Pengertian Tabel Relasi menurut Fathansyah (2001:23) adalah "Data yang menggambarkan hubungan antara tabel yang satu dengan tabel yang lainnya". Relasi merupakan hubungan yang terjadi pada suatu tabel dengan lainnya yang mempresentasikan hubungan antar

objek di dunia nyata dan berfungsi untuk mengatur mengatur operasi suatu database.

3.2.4 Pengujian Software

Pengujian software yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian *black-box testing* dimana pengujian ini memungkinkan pengguna software mendapatkan serangkaian kondisi *input* yang memenuhi persyaratan fungsional suatu program. Artinya digunakan untuk menguji fungsi-fungsi khusus dari software yang dirancang.

Dengan menggunakan metode pengujian *black-box testing* yang berarti pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal software. Kebenaran software yang diuji hanya dilihat berdasarkan keluaran yang dihasilkan dari data atau kondisi masukan yang diberikan untuk fungsi yang ada tanpa melihat bagaimana proses untuk mendapatkan keluaran tersebut.

Dalam penelitian di PT Cipta Gemilang Sentosa terdapat tahapan dalam menentukan harga jual barang yang akan ditawarkan ke calon pembeli, berikut ini tahapan-tahapannya:

1. Memperkirakan bahan baku apa saja yang akan dipakai dalam produksi tersebut. Bahan baku tergantung barang apa yg akan diproduksi
2. Perhitungan setiap bahan baku yang dipakai.

3. Perhitungan Laba, Jasa, dan Biaya Overhead Pabrik.
4. Total perhitungan bahan baku dan total perhitungan laba, jasa, dan biaya Overhead Pabrik semua dijumlahkan dan menjadi harga jual yang akan ditawarkan ke calon pembeli.

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Tahap pertama yang dilakukan agar bisa menghasilkan Sistem Informasi yang baik adalah dengan mempelajari bagaimana sistem yang sedang berjalan saat ini di PT Cipta Gemilang Sentosa. Berikut penjelasan sistem yang sedang berjalan di PT Cipta Gemilang Sentosa.

3.3.1 Analisis Dokumen

Agar dapat menganalisis dokumen yang digunakan dalam sistem yang sedanng berjalan, Berikut ini dokumen yang ada di PT Cipta Gemilang Sentosa.

1. Nama: Surat Permintaan Pesanan Barang

   Fungsi : Sebagai catatan detail barang yang akan dibeli oleh customer

   Sumber : Bagian Sales

   Distribusi : Costumer

   Rangkap : 2

   Item Data : No, nama_pemesan, tanggal_pemesanan, tanggal_selesai,, jenis_barang, model_pakaian, gambar, size, qty_pesanan

   Bentuk : Dokumen

2. Nama: Penawaran Harga

   Fungsi : Sebagai acuan apakah harga cocok atau tidak bagi calon Customer

   Sumber : Bagian PPC

   Distribusi : Costum

   Item Data : penawaran_harga

   Bentuk : Verbal

3. Nama: Daftar Kain

   Fungsi : Sebagai acuan untuk menentukan jenis, warna, dan harga kain.

   Sumber : Bagian PPC

   Item Data : no, jenis_kain, warna

   Bentuk : Dokumen

4. Nama: Daftar Aksesoris

   Fungsi : Sebagai acuan untuk menentukan jenis dan harga aksesoris.

   Sumber : Bagian PPC

   Item Data : no, aksesoris, harga

   Bentuk : Dokumen

5. Nama: PPC (*Production Planning and inventory Control*)

   Fungsi : Sebagai alat bantu produksi. Segala detail produksi terdapat di PPC

   Sumber : Bagian PPC

   Distribusi : Bagian Produksi

Item Data : no, program_bulan, pemesan, selesai_tanggal, item, keterangan, size, jumlah, spesifikasi, bahan, jenis_warna, keterangan

Bentuk : Dokumen

6. Nama: Persetujuan Produksi

   Fungsi: Sebagai tanda bahwa konsumen setuju dengan harga yang diajukan perusahaan dan deal untuk membeli.

   Sumber : Costumer

   Distribusi : Sales dan Bagian Produksi

   Item Data : nama_pemesan, tanggal_pemesanan, tanggal_selesai, penawaran_harga, tandatangan_costumer.

   Bentuk : Verbal

7. Nama: Nota Pelunasan/Faktur

   Fungsi: Sebagai tanda bahwa penawaran harga diterima, dan uang muka/pelunasan sudah diterima.

   Sumber : Bagian Penjualan

   Distribusi : Sales dan Costumer

   Item Data : nama_pemesan, tanggal_pemesanan, tanggal_selesai, detail_pembelian, uangmuka_yangtelahdibayar, pelunasan

   Bentuk : Dokumen

3.3.2 Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisis prosedur merupakan kegiatan menganalisis prosedur-prosedur kerja yang terjadi pada sistem yang sedang berjalan. Adapun

hasil dari kegiatan analisis ini berupa gambaran nyata dari urutan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh unit-unit organisasi khususnya dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan data. Adapun Analisis prosedur yang sedang berjalan di PT Cipta Gemilang Sentosa sebagai berikut:

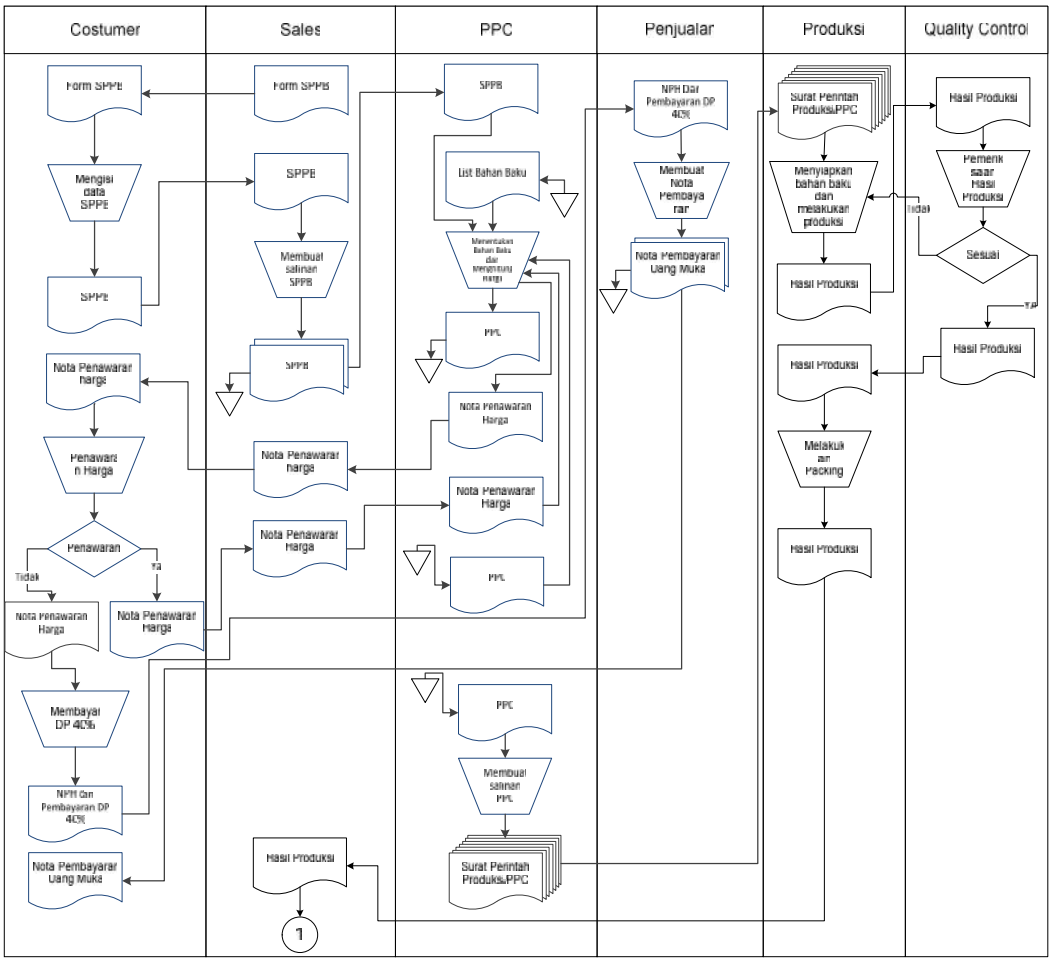
1. Bagian Sales memberi Surat Permintaan Pesanan Barang (SPPB) bagi Costumer yang akan memesan barang, dan Costumer mengisi detail pesanan mereka. Kemudian Bagian Sales menerima SPPB yang sudah diisi costumer berupa Jenis Pakaian, Model pakaian berupa gambar, size dan kuantitas pesanan. Kebanyakan costumer mengirimkan SPPB melalui fax atau Bagian Sales datang langsung ke costumer.
2. Setelah SPPB diterima, Bagian Sales membuat kopian SPPB sebanyak 2 rangkap. 1 rangkap dipegang oleh bagian sales dan rangkap lainnya diberikan kepada Bagian PPC untuk ditentukan harga jualnya.
3. Bagian PPC menerima SPPB dan membuat Data PPC kemudian menjelaskan lebih detail bagian-bagian dari SPPB tersebut, kemudian menjelaskan bahan baku apa saja yang akan digunakan.
4. Data PPC sudah lengkap kemudian perhitungan harga bahan kain dan aksesoris yang dipakai, jasa jahit, laba, dan biaya overhead pabrik. Total seluruhnya diberitahukan kepada bagian Sales agar dapat diberitahukan kepada konsumen.

5. Bagian sales telah mengetahui total harga pesanan costumer, kemudian bagian sales memberitahukan kepada costumer. Bisa lewat telepon, fax, atau mendatangi costumer secara langsung ataupun sebaliknya.
6. Costumer berhak menawar harga ataupun menolak harga bila harga terlalu mahal. Tetapi kebanyakan costumer adalah costumer yang sudah berlangganan, jadi kebanyakan mereka cocok dengan harga yang ditawarkan. Tetapi ada juga yang suka menawar harga, apabila terjadi penawaran harga, bagian sales harus menanyakan ke atasan apakah harga yang ditawar costumer bisa diterima atau tidak. Jika bisa diterima bagian sales akan memberitahukan ke costumer bahwa harga penawarannya diterima. Lalu sebagai persetujuan costumer harus membayar uang muka dari total harga pesanan sebesar 40 %
7. Ketika sudah terdapat persetujuan, Uang muka 40 % tadi diberikan kepada bagian penjualan dan dicatat di Surat Jalan/Faktur. Kemudian Data PPC dibuat 7 rangkap untuk masing-masing staff bagian produksi, bagian PPC memegang 1 Data PPC untuk mengawasi, dan 1 diberikan kepada atasan.
8. Bagian Produksi mempersiapkan bahan baku yang akan digunakan untuk produksi. Setelah bahan baku lengkap, bagian produksi dapat melakukan produksi barang. Bagian produksi akan memulai produksi mulai dari menentukan kain, membuat pola,

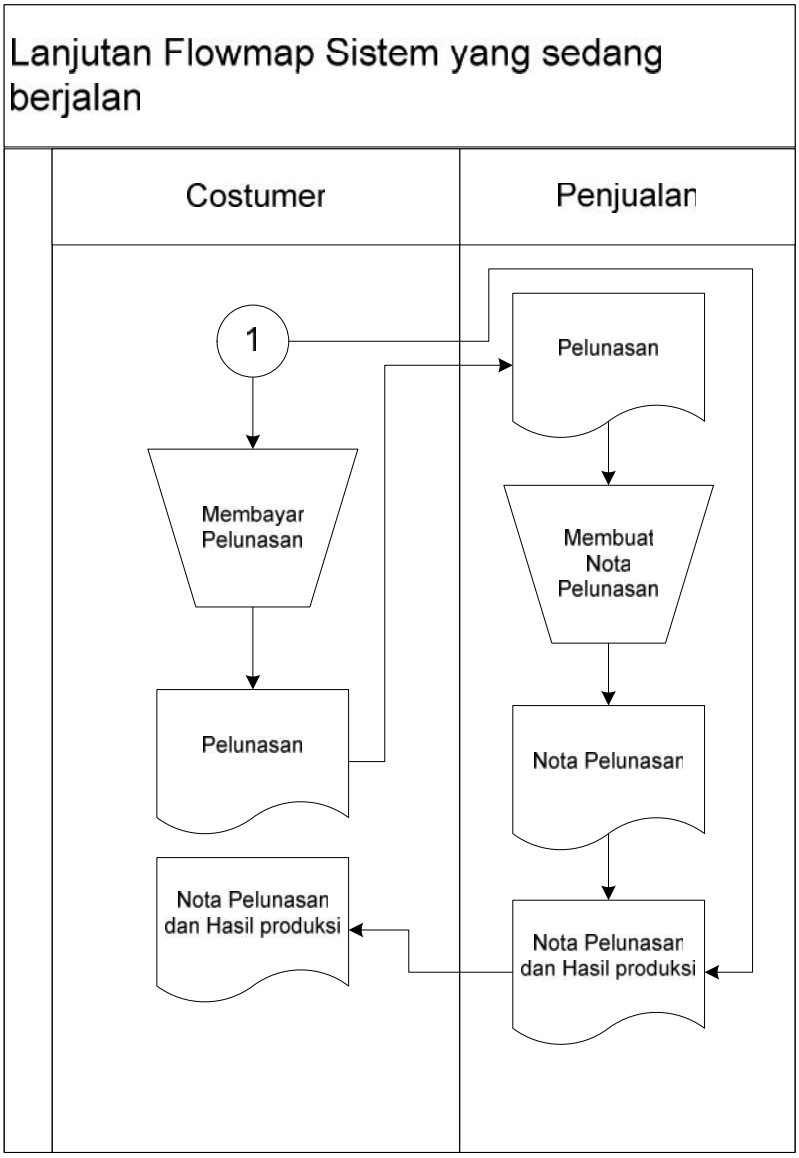
memotong kain, melakukan seri dan jahit, pembersihan benang, kemudian hasil produksi yang sudah jadi disetrika.

9. Hasil Produksi sudah jadi kemudian seluruhnya diperiksa oleh bagian Quality Control, untuk meminimalisir terjadinya retur barang dikarenakan ada cacat barang. Jika ada barang cacat, bagian Quality Control memisahkan barang tersebut dan mengembalikan ke bagian produksi untuk diproduksi ulang.
10. Setelah seluruh hasil produksi lulus tahapan Quality Control, costumer dihubungi melalui telepon agar melunaskan 60% total harga pesanan. Dan jika costumer telah melunasi pesanannya, biaya yang diterima diberikan kepada bagian penjualan, lalu bagian penjualan mencatat faktur/surat jalan yang dibuat 2 rangkap. 1 rangkap disimpan oleh bagian penjualan dan 1nya lagi diberikan kepada costumer melalui bagian sales. Setelah itu dilakukan proses packing dan mengirimkan barang pesanan ke tempat costumer.

3.3.2.1. Flow Map

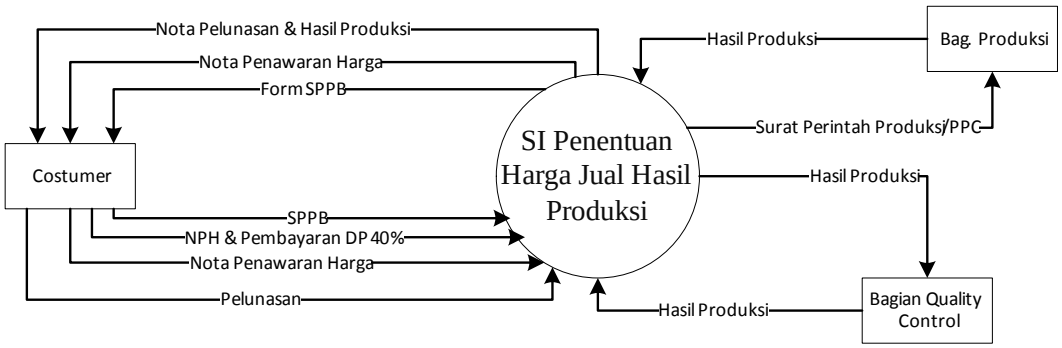


Gambar 3.3 Flowmap yang sedang berjalan



Gambar 3.4 Flowmap yang sedang berjalan

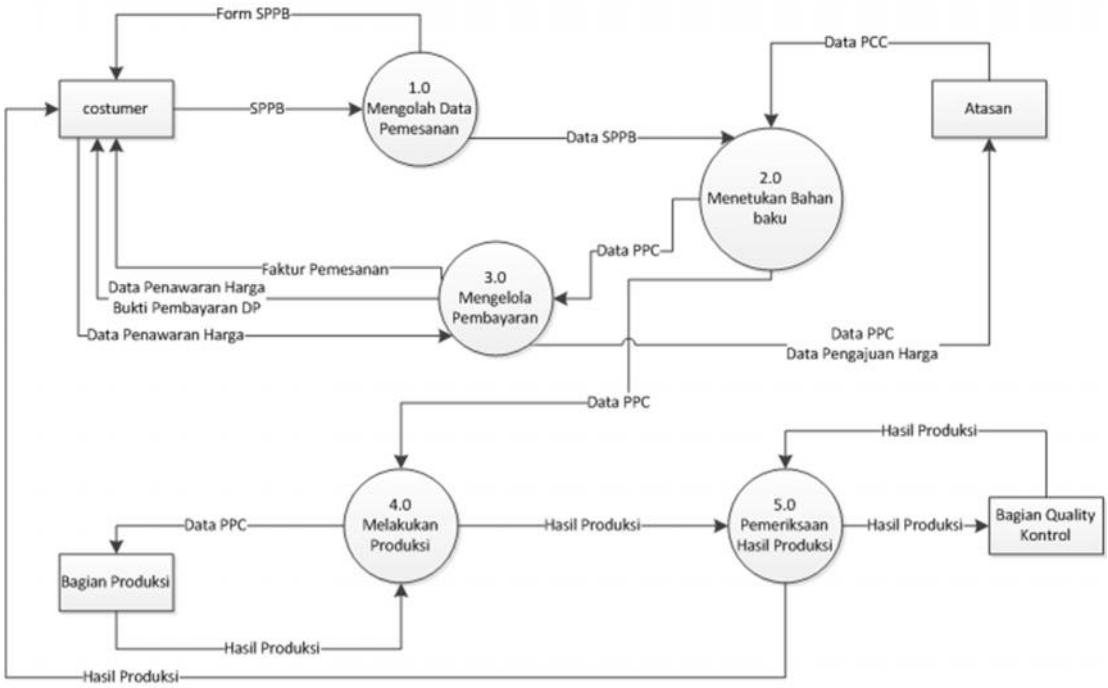
3.3.2.2. Diagram Konteks



Gambar 3.5 Diagram Konteks

3.3.2.3. Data Flow Diagram

DFD Level 1



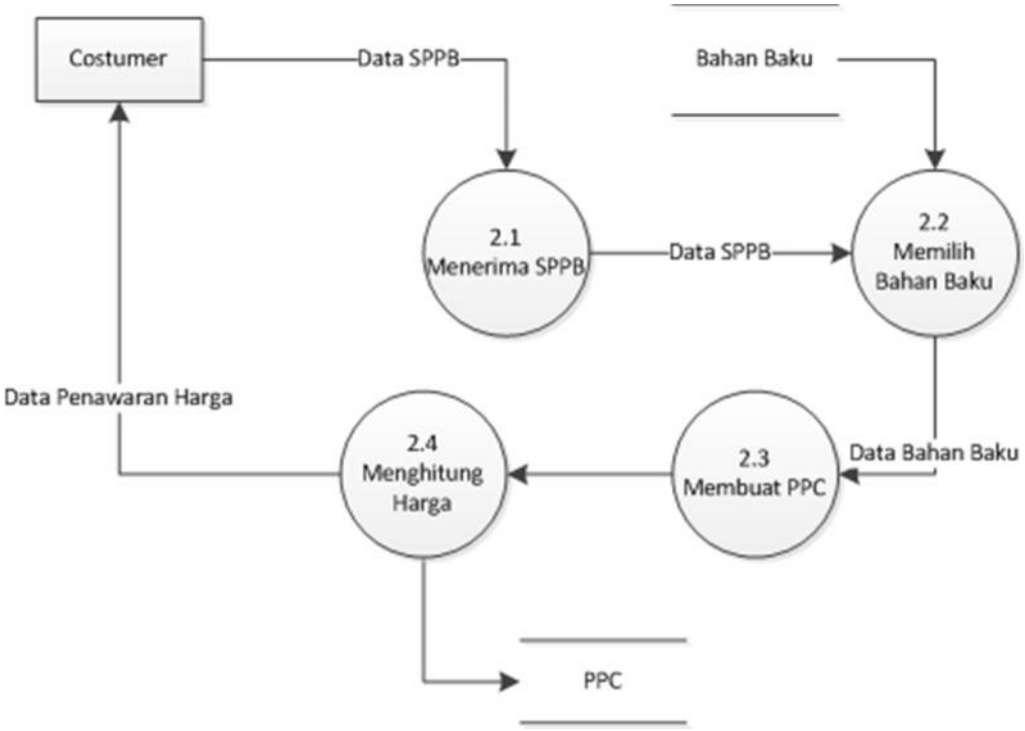
Gambar 3.6 DFD Level 1

DFD Level 2 Proses 1



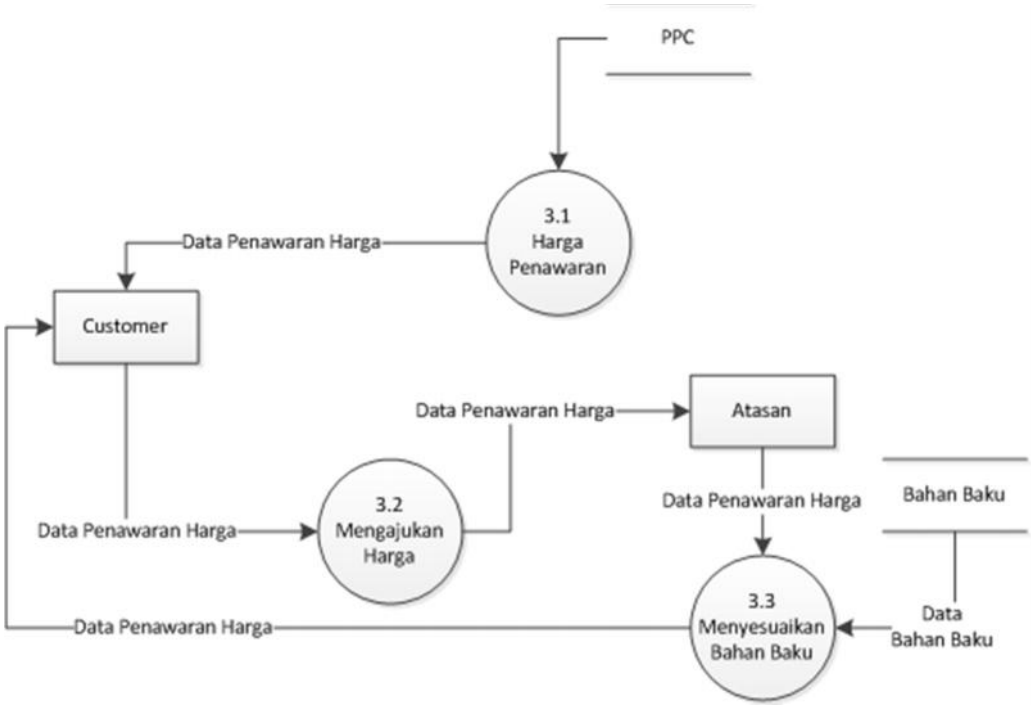
Gambar 3.7 DFD Level 2 proses 1

DFD Level 2 Proses 2



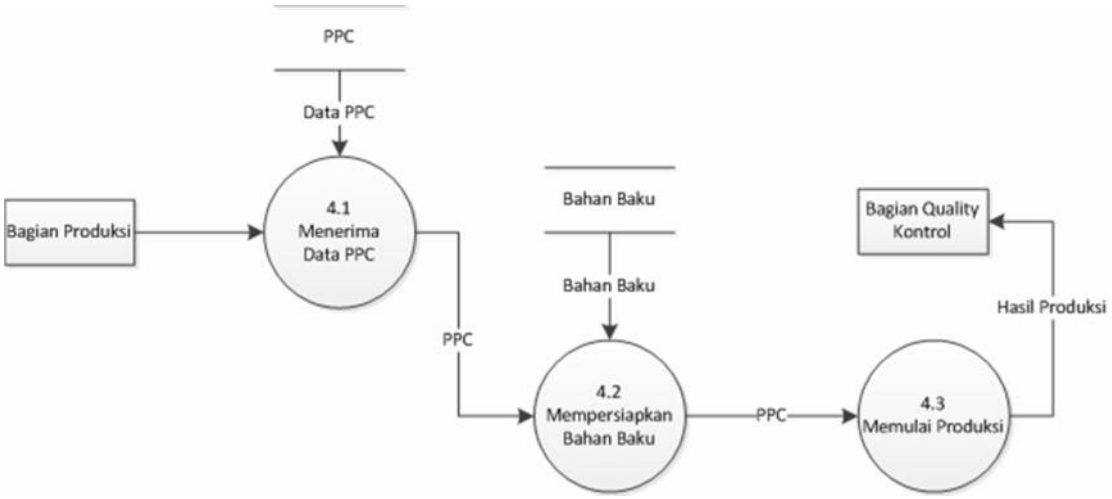
Gambar 3.8 DFD Level 2 proses 2

DFD Level 2 Proses 3



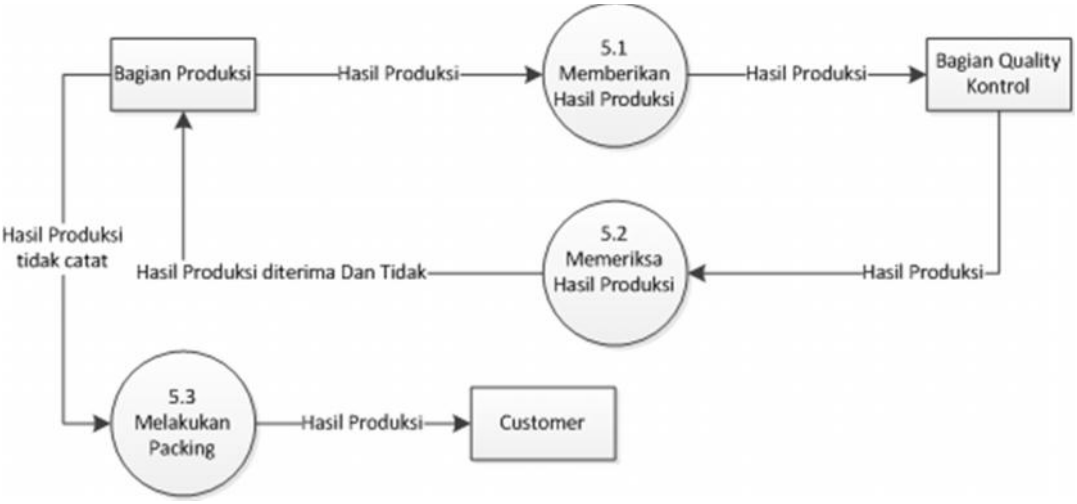
Gambar 3.9 DFD Level 2 proses 3

DFD Level 2 Proses 4



Gambar 3.10 DFD Level 2 proses 4

DFD Level 2 Proses 5



Gambar 3.11 DFD Level 2 proses 5

3.3.3 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Tabel 3.1 Evaluasi yang berjalan

No	Identifikasi Masalah	Pemecahan Masalah
1	Penghitungan harga jual masih secara tulis tangan, sehingga masih memerlukan waktu yang cukup lama (kurang efektif)	Proses penghitungan akan dilakukan oleh sistem secara otomatis jadi waktu yang digunakan akan lebih cepat dan datanya lebih akurat
2	Membutuhkan beberapa tahapan yang masih ditulis dalam sebuah nota yang disebut PPC kemudian Informasi bahan baku yang dipakai masih terdapat	Informasi seluruh bahan baku terintegrasi dengan database sehingga lebih efektif untuk mencari bahan baku kemudian dapat mempersingkat tahapan dalam sistem yang berjalan

	dalam dokumen berbentuk kertas yang berbeda dan terpisah, sehingga untuk mencari harga dan keterangan nya agak sulit karena datanya cukup banyak	
3	Sering terjadi kesalahan pencatatan dan penghitungan yang terkadang kurang akurat diakibatkan oleh kelalaian pegawai, dan harga yang ditawarkan terkadang tidak sesuai dengan kepuasan konsumen	Dikarenakan sudah menjadi satu paket aplikasi yang lebih mudah, kesalahan pencatatan akan lebih diminimalisir karena sudah terkomputerisasi dan terintegrasi dengan database, data pun lebih akurat sehingga bisa menyesuaikan dengan kepuasan konsumen
4	Penyimpanan data yang kurang aman dan terintegrasi dengan baik. Sehingga menyulitkan pencarian dokumen.	Seluruh dokumen yang tersimpan di dalam hard disk yang sewaktu-waktu apabila membutuhkan dokumen tersebut dapat dicetak, jadi dapat menghemat penyimpanan data fisik